BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Analisis Profil Pelayanan

Rumah sakit ini merupakan Rumah Sakit Swasta kelas B yang berada di kota Lamongan yang telah mendapatkan Sertifikasi Akreditasi dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dengan predikat lulus Paripurna, serta telah mendapatkan sertifikasi RS Syariah dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan predikat Mumtaz (Istimewa). Rumah sakit ini terus mengembangkan pusat layanan unggulan dengan peralatan kedokteran terkini yaitu antara lain Microneurosurgery, Phaco Emulsifikasi, Thulium Holmium Laser Batu Ginjal yang canggih, Laparoscopy, Endoscopy.

Rumah Sakit ini didukung oleh 50 Sub Dokter Spesialis, memiliki 27 Spesialis, 30 Dokter umum, 5 Dokter Gigi umum, dan Ratusan perawat dan tim medis Profesional. Rumah Sakit ini membuka Poliklinik setiap saat, mulai pukul 08.00 Pagi hingga 21.00 WIB ditambah layanan Instalasi Gawat Darurat selama 24 Jam.

3.2.Setting Penelitian

RS tempat penelitian ini memiliki 2 perawatan yaitu rawat jalan dan rawat inap. Rawat jalan disini memiliki fasilitas penunjang yang berfungsi sebagai pengantar obat, sehinga pasien tidak perlu untuk ke RS untuk mengambil obat. Rawat inap di RS ini memiliki fasilitas berupa instalasi farmasi, Electro Enchephalo Graphy (EEG), endoskopi, laboratorium klinis dan patologi anatomi, radiologi, NICU, IPI, IGD dan Instalasi Bedah Sentral.

Instalasi Gawat Darurat di RS ini berisi ±22 bed yang teridiri dari 6 bed triage merah, 1 bed isolasi/infeksius, 15 bed triage kuning, instalasi farmasi, tempat administrasi, nurse station, meja TRJ, ruang PONEK, 2 kamar mandi, 2 wastafel, Gudang, ruang linen kotor, ruang ganti dan ruang Kepala Ruangan.

3.3.Subjek Penelitian/Partisipan

Jenis penelitian ini menggunakkan kualitatif deskriptif berupa case study dimana peneliti menggali sebuah fenomena dalam suatu keadaan khusus (Suri, 2019). Pada tulisan ini, peneliti melakukan sebuah pendekatan kasus pada pasien Supraventrikular Takikardi dengan masalah keperawatan Penurunan Curah Jantung.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampling berdasarkan pertimbangan tertentu (Mamik, 2015). Pada penelitian ini, keinginan peneliti mengambil kasus karena diagnose yang sama yaitu SVT dan mengalami masalah keperawatan yang sama yaitu Penurunan Curah Jantung dengan kriteria inklusi:

1. Gambaran EKG SVT
2. Tekanan nadi lebih dari 150x/menit
3. Mengalami penurunan curah jantung
4. Pasien sadar
5. Bersedia menjadi responden

3.4. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

   Pengkajian pada pasien SVT melalui metode wawancara dengan pasien ataupun keluarga pasien untuk menanyakan terkait identitas pasien, keluhan yang dirasakan pasien saat ini, riwayat penyakit terdahulu, dan riwayat penyakit keluarga.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

   Setelah mendapatkan data subjektif pasien melalui wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan fisik yang terdiri dari melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi) dan mendengarkan (auskultasi) pada bagian tubuh untuk mengetahui kelainan yang terjadi pada pasien.

3. Studi Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana perawat akan mempelajari dokumen terkait kesehatan pasien seperti

pemeriksaan penunjang yang terdiri dari pemeriksaan hasil laboratorium, radiologi maupun pemeriksaan fisik yang telah dilakukan saat pasien baru masuk IGD.

4. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman asuhan keperawatan kegawat daruratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Malang.

3.5. Metode Analisis Data

Pada studi kasus ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara memfokuskan pada masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah secara actual. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pada jenis penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti (Ramdhan, 2021). Secara umum, terdapat beberapa tahapan dalam melakukan penelitian kualitatif. Menurut Newman dalam (Helaluddin & Wijaya, 2019) beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian kulitatif yaitu (1) menyeleksi topic, (2) menyempitkan focus agar lebih terfokus, (3) mendesain penelitian, (4) mengumpulkan data, (5) menganilisis data, (6) mengintepretasi data dan (7) publikasi atau memberikan laporan penelitian kepada orang lain.

3.6.Etika Penelitian

Ketika seseorang melakukan suatu penelitian, ada aturan yang harus diketahuai oleh seorang peneliti. Saat proses eksplorasi data, etika penelitian mengutamakan pentingnya kejujuran, obyektifitas serta integritas (Dwiastuti, 2017 : 40). Etika penelitian memiliki berbagai rangkaian aturan yang berpotensi untuk menjunjung tinggi privasi responden sebagai sumber data dan informasi sehingga memunculkan hasil penelitian yang akurat. Aspek etika dalam penelitian bertujuan untuk melindungi martabat manusia sebagai subjek dalam penelitian (Kurniawan, 2017).

Aspek etika dalam penelitian ini yaitu:

1. Anonymity (tanpa nama)

Syarat untuk melindungi privasi responden merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari cara menghargai responden dalam proses etika penelitian. Tidak mencantumkan identitas partisipan menjadi perhatian selama penelitian berlangsung (Kurniawan, 2017).

2. Informed Consent (persetujuan)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mendapatkan persetujuan yang diperlukan dari calon responden dengan memperhatikan; formulir persetujuan untuk ditandatangani sebagai bukti jika calon responden telah diberi informasi penelitian, persetujuan responden harus diberikan secara sukarela, peneliti harus menghindari memaksa responden untuk menandatangani formulir persetujuan. Jika calon responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak diperkenankan untuk memaksa kehendak responden dan tetap menghormati kepeutusan tersebut (Hamamah & Hapsari, 2020 : 91)

3. Confidenciality (kerahasiaan)

Identitas responden harus terjaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, dokumen atau file terkait responden tidak boleh diletakkan di sembarang tempat, peneliti harus menyimpan di tempat tertutup atau aman yang hanya bisa diakses oleh peneliti saja (Suharyati et al., 2020 : 11).